

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI KELAS IV SD NEGERI 15 PADANG SARAI
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH :

**YUMARDANI RAHMADONA
NIM/BP 1200637/2012**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2016

HALAMAN PERSETUJUANSKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI KELAS IV SD NEGERI 15 PADANG SARAI
KOTA PADANG**

Nama : YUMARDANI RAHMADONA
NIM/TM : 1200637/2012
Program Studi : SI
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, Agustus 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dra. Hamimah, M.Pd
NIP. 19621128 198803 2 001

Pembimbing II

Drs. Muhammadi, M.Si
NIP: 19610906 198602 1 001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD**

Drs. Muhammadi, M.Si
NIP: 19610906 198602 1 001

HALAMAN PERSETUJUANSKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI KELAS IV SD NEGERI 15 PADANG SARAI
KOTA PADANG**

Nama : YUMARDANI RAHMADONA
NIM/TM : 1200637/2012
Program Studi : SI
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

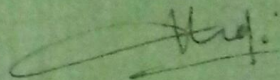
Padang, Agustus 2016

Disetujui oleh:

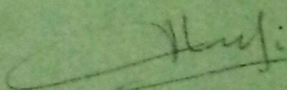
Pembimbing I


Dra. Hamimah, M.Pd
NIP. 19621128 198803 2 001

Pembimbing II


Drs. Muhammadi, M.Si
NIP: 19610906 198602 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD


Drs. Muhammadi, M.Si
NIP: 19610906 198602 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yumardani Rahmadona
NIM/BP : 1200637/2012
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS
Dengan Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV SD
Negeri 15 Padang Sarai Kota Padang**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2016



Yumardani Rahmadona

Nim/Bp : 1200637/2012

ABSTRAK

Yumardani Rahmadona, 2016: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV SD Negeri 15 Padang Sarai Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di SDN 15 Padang bahwa guru kurang mengaitkan pembelajaran IPS dengan masalah-masalah nyata di kehidupan sehari-hari sehingga siswa menjadi pasif dan kurang dapat berpikir kritis selama pembelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan hasil pembelajaran IPS masih rendah. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 15 Kota Padang.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 15 Padang yang berjumlah 26 orang. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian RPP siklus I rata-rata 80,35% dengan kualifikasi baik meningkat pada siklus II rata-rata 92,85% dengan kualifikasi amat baik. Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I rata-rata 76,78% dengan kualifikasi cukup meningkat rata-rata 92,85% dengan kualifikasi amat baik pada siklus II dan dari aspek siswa siklus I rata-rata 76,78% dengan kualifikasi cukup meningkat rata-rata 92,85% dengan kualifikasi amat baik pada siklus II. Hasil belajar siswa pada penelitian Siklus I rata-rata kognitif 75,96 dengan kualifikasi cukup meningkat pada siklus II rata-rata 87,5 dengan kualifikasi baik. Afektif pada siklus I rata-rata 79,7 dengan kualifikasi cukup meningkat pada siklus II rata-rata 93 dengan kualifikasi amat baik. Dengan demikian model *Problem Based Learning* telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 15 Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD Negeri 15 Padang Sarai Kota Padang”**. Skripsi ini dibuat untuk diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak kontribusi kepada penulis terutama kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, selaku ketua dan Ibu Masniladevi S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu dan memberikan informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hamimah, M.Pd, selaku pembimbing I dan bapak Drs. Muhammadi, M.Si, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Farida S, M.Si , selaku dosen penguji I, Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd selaku penguji II, dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan hingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Hj. Erfarida, S.Pd selaku kepala SD Negeri 15 Padang Sarai Kota Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.

5. Bapak Yuhendri, S.Pd selaku guru kelas IV di SD Negeri 15 Padang Sarai Kota Padang beserta segenap majelis guru lainnya yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
6. Ayahanda dan ibunda tercinta (Yurevolision dan Yusnidar), serta Kakak dan Abangku (Yunivestita Fitri, S.Pd Yumarchely Rahmadevi, S.Pd dan Yulando Adhaputra, S.Pd) yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
7. Seluruh rekan-rekan PGSD Reguler 11 Air Tawar yang senasib dan sepejuangan dalam menghadapi pendidikan di jurusan PGSD yang telah memberikan pengalaman yang berharga terhadap penulis.
8. Semua pihak-pihak lain yang tidak disebutkan namanya satu persatu namanya disini.

Penulis telah berusaha seoptimal mungkin menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan pengetahuan bagi dunia pendidikan agar lebih berkembang lagi kedepannya. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal 'alamin.....!

Padang, Juli 2016

Penulis

Yumardani Rahmadona

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Hasil Belajar.....	11
a. Pengertian Hasil Belajar.....	11
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	11
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial.....	12
a. Pengertian IPS	12
b. Tujuan IPS.....	13
c. Ruang Lingkup IPS.....	14
3. Hakikat Model <i>Problem Based Learning</i>	15
a. Pengertian Model.....	15
b. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	16
c. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i>	17
d. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	17
e. Kelebihan Model <i>Problem Based Learning</i>	19
f. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	20
g. Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> Dalam Pembelajaran IPS.....	22
4. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	23

a. Pengertian RPP	23
b. Komponen-komponen RPP	24
c. Langkah-langkah penyusunan RPP	27
B. Kerangka Teori.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi Penelitian	31
1. Tempat Penelitian.....	31
2. Subjek Penelitian.....	31
B. Rancangan Penelitian	32
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
a. Pendekatan Penelitian	32
b. Jenis Penelitian	33
2. Alur Penelitian.....	34
3. Prosedur Penelitian	36
a. Tahap Perencanaan	36
b. Pelaksanaan	37
c. Pengamatan	37
d. Refleksi	38
C. Data dan Sumber Data.....	39
1. Data Penelitian	39
2. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	39
1. Teknik Pengumpulan Data.....	39
a. Obsevasi	40
b. Tes.....	40
c. Dokumentasi.....	40
2. Instrumen Penelitian	40
a. Lembaran Observasi	40
b. Lembar Soal	41
c. Foto-foto Dokumentasi	41
E. Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1	44
a. Perencanaan.....	44
b. Pelaksanaan	47
c. Pengamatan	54
d. Refleksi	68
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2	75
a. Perencanaan.....	75
b. Pelaksanaan	77
c. Pengamatan	85
d. Refleksi	98
3. Hasil Penelitian Siklus II	105
a. Perencanaan.....	105
b. Pelaksanaan	107
c. Pengamatan	117
d. Refleksi	130
B. Pembahasan.....	134
1. Pembahasan Siklus I.....	134
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	134
b. Pelaksanaan Pembelajaran	136
c. Hasil Belajar Siswa.....	141
2. Pembahasan Siklus II.....	142
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	142
b. Pelaksanaan Pembelajaran	144
c. Hasil Belajar Siswa.....	147
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	149
A. Simpulan	149
B. Saran.....	150
DAFTAR RUJUKAN	152
LAMPIRAN	154

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.1 Kerangka teori.....	30
2. Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	35

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1	154
2. Lembar Hasil Penilaian RPP	179
3. Lembar Hasil Penilaian Aspek Guru	183
4. Lembar Hasil Penilaian Aspek Siswa	188
5. Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif	193
6. Lembar Penilaian Aspek Afektif	194
7. Rekapitulasi Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1	195
8. Rekapitulasi Pelaksanaan Guru dan Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	196
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2	197
10. Lembar Hasil Penilaian RPP	222
11. Lembar Hasil Penilaian Aspek Guru	226
12. Lembar Hasil Penilaian Aspek Siswa	231
13. Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif	236
14. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif	237
15. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I	238
16. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I	239
17. Rekapitulasi Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2	240
18. Rekapitulasi Pengamatan RPP Siklus I.....	241
19. Rekapitulasi Pelaksanaan Guru dan Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	242
20. Rekapitulasi Pelaksanaan Guru dan Siswa Siklus I.....	243
21. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 1.....	244
22. Lembar Hasil Penilaian RPP	268
23. Lembar Hasil Penilaian Aspek Guru	272
24. Lembar Hasil Penilaian Aspek Siswa	277
25. Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif	282
26. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif	283
27. Peningkatan Hasil Aspek Kognitif Siklus I ke Siklus II	284
28. Peningkatan Hasil Aspek Afektif Siklus I ke Siklus II.....	285
29. Rekapitulasi Pengamatan RPP Siklus II	286
30. Rekapitulasi Pengamatan RPP Siklus I dan Siklus II	287
31. Rekapitulasi Pelaksanaan Guru dan Siswa Siklus II.....	288
32. Rekapitulasi Pelaksanaan Guru dan Siswa Siklus I dan Siklus II	289
33. Rekapitulasi Nilai Kelompok Siklus I dan Siklus II.....	290
34. Dokumentasi.....	291
35. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	298
36. Surat Balasan Penelitian.....	299

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Di dalam pengembangan pengetahuan siswa SD, pada KTSP dipelajari berbagai bidang studi, yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, PPKN, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) serta beberapa mata pelajaran lainnya. Salah satu bidang studi di Sekolah Dasar (SD) adalah mata pelajaran IPS. Pada kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), IPS di ajarkan mulai dari kelas I sampai kelas VI.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang materinya berupa beberapa konsep dan berbagai cabang ilmu sosial (seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya). Selain itu, IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu kehidupan sosial yang ada di masyarakat. Pembelajaran IPS di SD bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan tujuan mata pelajaran IPS SD di dalam Depdiknas (2006: 575) adalah sebagai berikut:

Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan terampil dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Secara mendasar pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materialnya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan jiwanya, pemanfaatan sumber daya yang ada di muka bumi, mengatur kesejahteraan, pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat.

IPS pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya kepada hubungan antar manusia dan membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Mata pelajaran IPS di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS, maka dalam pembelajaran IPS guru dituntut mengkaitkan fenomena yang ada di sekitar siswa, guna memperkaya pengetahuan dan mempertajam penalaran siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan mempermudah siswa

menghubungkan konsep-konsep yang ada untuk membantu siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan di lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa tanggal 20-27 Oktober 2015 di SD Negeri 15 kota Padang, peneliti menemukan sejumlah permasalahan. Permasalahan yang ditemukan pada perencanaan pembelajaran IPS antara lain, di dalam pembuatan indikator pembelajaran guru tidak menjelaskan penilaian yang diharapkan didalam indikator tersebut seperti penilaian kognitif, afektif dan psikomotor sehingga kata kerja untuk penilaian tersebut kurang dapat dipahami dan kegiatan pembelajaran yang dibuat guru di dalam perencanaan masih diawali dengan kata “guru” sehingga pembelajaran berpusat kepada guru bukan siswa.

Permasalahan yang ditemukan pada guru dalam pembelajaran IPS antara lain; (1) pembelajaran yang berlangsung masih banyak bersumber dari guru (teacher centered), (2) guru kurang terlihat menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan diikuti, (3) guru kurang terlihat memberikan kesempatan siswa dalam bertanya malahan guru yang banyak bertanya kepada siswa, (4) guru kurang terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, (5) guru kurang mengaitkan materi pembelajaran yang diberikan dengan masalah-masalah nyata yang ada di dalam kehidupan siswa sehari-hari, (6) guru juga kurang terlihat memberikan penekanan-penekanan terhadap materi dalam pembelajaran, (7) guru juga belum menggunakan model pembelajaran yang cocok pada pembelajaran IPS, contohnya pada pembelajaran yang berlangsung guru

hanya menjelaskan pembelajaran dengan ceramah lalu menyuruh siswa mencatat ringkasan pembelajaran dan terakhir siswa disuruh mengerjakan soal di buku LKS.

Adapun dari gambaran pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, berakibat pada siswa antara lain; (1) siswa yang aktif kurang terlihat, (2) siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar, (3) siswa kurang memiliki kesempatan untuk berpikir, (4) Siswa di dalam kelas terlihat monoton, kurang beraktifitas (berpartisipasi) karena pembelajaran yang kurang bervariasi, (5) siswa kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa, (6) materi pembelajaran kurang terarah yang membuat siswa bingung dalam pembelajaran, dan (7) siswa kurang terlihat dapat memecahkan masalah selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan di atas juga berdampak kepada hasil belajar siswa rendah dan berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Nilai Mid Semester I Kelas IV mata pelajaran IPS pada tahun ajaran 2015/2016

NO	NAMA	KKM	NILAI MID	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	AF	75	65		√
2	AT	75	75	√	
3	BMV	75	68		√
4	DP	75	79		√
5	DR	75	65	√	
6	DV	75	50		√
7	FA	75	60		√
8	FT	75	60		√
9	HW	75	55		√
10	H	75	68		√
11	HF	75	80	√	
12	MYS	75	68		√
13	MA	75	77	√	
14	MR	75	65		√
15	M	75	62		√
16	NP	75	78	√	
17	QA	75	77	√	
18	R	75	48		√
19	RA	75	60		√
20	RDN	75	80	√	
21	SA	75	58		√
22	SIR	75	70		√
23	SA	75	45		√
24	SKR	75	76	√	
25	TNS	75	79	√	
26	WO	75	71		√
TOTAL			1739	9	17
Persentase Ketuntasan				34,6%	65,37%
Rata-rata			66,88		

Sumber: Data sekunder kelas IV SD Negeri 15 Padang Sarai Kota Padang

Permasalahan hasil belajar yang rendah ini, dapat diatasi dengan salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran IPS sehingga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep dan memudahkan guru mengajarkan konsep-konsep tersebut dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mengemukakan salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang mampu menuntut siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, aktif bekerja sama di dalam kelompok. Setiap siswa bebas mengemukakan idenya dengan teman yang lain, meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa dan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan materi sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri. Menurut Arends (dalam Hosnan, 2014:295) “model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri siswa”. Sedangkan menurut. Menurut Rusman (2012: 298) ”model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk

mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Model ini cocok digunakan dalam pembelajaran IPS yang materinya mengkaji tentang seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Penggunaan model pembelajaran PBL ini, diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran karena model ini merupakan model pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam pemecahan suatu masalah sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan menemukan konsep yang dipelajarinya. Dengan demikian, informasi dan penyampaian materi tidak terpusat pada guru sehingga pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kelebihan dari *Problem Based Learning* (PBL) itu sendiri. Menurut Abuddin (2011:250) menyatakan bahwa:

Kelebihan PBL antara lain : (1) dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja, (2) dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, yang selanjutnya dapat mereka gunakan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya di masyarakat kelak, (3) dapat merangsang pengembangan kemampuan berpikir secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajarannya, para siswa banyak melakukan proses mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai aspek.

Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu solusi yang peneliti tawarkan serta merupakan salah satu model yang dapat digunakan pada kurikulum 2006 yang sesuai dengan KD 2.4. Dalam pelaksanaannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)

diharapkan sangat membantu siswa dalam memahami materi karena dalam proses pembelajarannya siswa dituntun secara aktif untuk mengenali permasalahan sosial yang ada di daerahnya. Disini siswa diharapkan menemukan masalah, mendiskusikan masalah tersebut dan menyelesaikan masalah yang ada mengenai permasalahan sosial.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, PBL dapat digunakan sebagai salah satu model dalam proses pembelajaran IPS karena dapat melatih siswa memecahkan masalah dunia nyata dan melatih siswa berpikir kritis sehingga siswa nantinya akan mendapatkan pengalaman langsung yang berkesan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 15 Padang Sarai Kota Padang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah uraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning* (PBL) kelas IV SDN 15 Padang Sarai Kota Padang? Sedangkan secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model

Problem Based Learning (PBL) dikelas IV SDN 15 Padang Sarai Kota Padang?

2. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dikelas IV SDN 15 Padang Sarai Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajarsiswa dalam pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 15 Padang Sarai Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendiskripsikan “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 15 Padang Sarai Kota Padang. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 15 Padang Sarai Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 15 Padang Sarai Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 15 Padang Sarai Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam peningkatan pembelajaran IPS di SD dan juga bermanfaat secara praktis yaitu :

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam menyajikan pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV.
2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pemahaman baik secara teoritis maupun praktis dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning* (PBL), dan guru diharapkan menerapkannya di dalam pembelajaran.
3. Bagi siswa, dapat mempermudah memahami pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning* (PBL) serta meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
4. Bagi Pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk tugas-tugas di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2009:212) “hasil belajar adalah prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”. Sedangkan menurut Susanto (2013:5) “perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Menurut Purwanto (2009:34) “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar”. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor setelah belajar”.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar dalam proses pembelajaran tidak hanya berupa pengetahuan saja akan tetapi juga mencakup kemampuan sikap dan keterampilan siswa. Menurut Susanto (2013:6-11), “Hasil belajar meliputi: (1) Pemahaman konsep (aspek kognitif); (2) Keterampilan proses (aspek psikomotor); (3) Sikap siswa (aspek afektif).” Hal ini sejalan dengan pendapat Bloom (dalam Rusman, 2015:68) :

(1) Ranah kognitif: meliputi enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi; (2) Ranah Afektif: merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan tingkatan afektif ada lima, kemauan penerimaan, kemauan menanggapi, berkeyakinan, mengorganisasi, tingkat karakteristik atau pembentukan pola; (3) Ranah psikomotor: meliputi enam tingkatan, persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian dan keaslian.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mencakup beberapa ranah, ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif merupakan ranah yang berkenaan dengan pengetahuan tentang suatu hal yang dimiliki siswa hingga kemampuan mengevaluasi hal tersebut. Ranah afektif merupakan ranah yang menggambarkan sikap, nilai-nilai, apresiasi yang dimiliki siswa. Ranah psikomotor merupakan ranah yang berhubungan dengan keterampilan yang dimiliki siswa.

Ketiga hal yang tersebut di atas menunjukkan kompetensi yang dihasilkan siswa setelah melakukan proses belajar. Kompetensi yang dimiliki siswa tersebut sesuai dengan ranahnya masing-masing. Ranah kognitif, afektif, psikomotor tersebut dapat digunakan untuk melihat hasil belajar dengan menggunakan pendekatan yang akan peneliti lakukan.

2) Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS merupakan integrasi berbagai cabang Ilmu Sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS

dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang berhubungan dengan masyarakat.

Menurut Depdiknas (2006:576) mengartikan “IPS adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Sedangkan Menurut Susanto (2013:137) “IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah”.

Menurut Solihatin (2011:14) “Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, di mana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial serta mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah mengembangkan potensi peserta didik untuk menguasai pengetahuan

dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Isjoni (2007:35) tujuan pendidikan IPS meliputi :

Pengetahuan, siswa harus menguasai pengetahuan untuk mampu mererleksi dan mengambil keputusan dan berperan aktif dalam kehidupan masyarakat; (2) keterampilan, keterampilan sangat penting dalam pendidikan IPS. Keterampilan yang dimaksud adalah *thinking skills, social science inquiry skills, academic or study skills, dan group skills*; (3) nilai dan sikap, warga negara harus mengembangkan komitmen demokrasi dan nilai-nilai kemanusiaan yang merupakan hak dan martabat dalam urusan membuat keputusan dalam menentukan tindakan; (4) *citizen action*, tujuan utama dari pengembangan *citizenaction* bagi anak-anak dalam belajar pendidikan IPS.

Sedangkan Depdiknas (2006: 575) mengemukakan tujuan IPS sebagai berikut:

(1)Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan terampil dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Jadi, berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.

c. Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS membahas tentang kehidupan yang paling dekat dengan siswa. Sesuai dengan pendapat Isjoni (2007:20) bahwa ruang lingkup IPS “dimulai dari lingkungan terdekat yang ada di sekitar siswa, mulai dari dirinya sendiri, keluarga, tetangga, lingkungan sekolah,

masyarakat setempat, kehidupan bernegara sampai menjadi bagian dari dunia”.

Menurut Depdiknas (2006:575) membagi ruang lingkup mata pelajaran IPS atas beberapa aspek yaitu: “1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, dan 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan ruang lingkup IPS adalah dimulai dengan kehidupan yang paling dekat dengan siswa seperti keluarga, tetangga, sekolah, dan masyarakat.

3) Hakikat Model *Problem Based Learning* (PBL)

a) Pengertian model

Model merupakan suatu cara untuk melakukan sesuatu. Untuk melakukan proses pembelajaran diperlukanlah sebuah model pembelajaran. Menurut Trianto (2012:53) “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancangan pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran”. Sedangkan menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2012:133) menyatakan “ model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah perencanaan atau perancangan pembelajaran oleh guru untuk merancang maupun melaksanakan pembelajaran dikelas.

b) Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah. Menurut Kemendikbud (2014:25) “pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata”. Sedangkan Menurut Abuddin (2011:243) “*Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya”.

Menurut Arends (dalam Hosnan, 2014:295) “model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri”.

Dapat disimpulkan *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk

mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah yang ada di dunia nyata sehingga peserta didik mampu merumuskan, menganalisis dan memecahkan masalah itu.

c) Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL)

PBL adalah suatu cara memanfaatkan masalah untuk menimbulkan motivasi belajar. Menurut Hosnan (2014: 299) “tujuan utama PBL bukanlah penyampaian sejumlah pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri”. Sedangkan menurut Trianto (2012:94-95) “pembelajaran berdasarkan masalah memiliki tujuan: (1) membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah, (2) belajar peranan orang dewasa yang autentik, dan (3) menjadi pembelajar yang mandiri”.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan pada halaman sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tujuan *Problem Based Learning* ialah mengembangkan kemampuan berpikir siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapinya agar supaya siswa secara aktif dapat membangun sendiri pengetahuan dari pemecahan masalah itu.

d) Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Model problem based learning juga memiliki karakteristik. Karakteristik model PBL ini menjadikan PBL berbeda dengan model-

model yang lain. Menurut Rusman (2012:232-233) mengatakan bahwa:

(1) permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar, (2) permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur, (3) permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*), (4) permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar, (5) pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM, (6) belajar adalah kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif, (7) pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan, (8) keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, dan (9) PBM melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.

Sedangkan menurut Hosnan (2014:300) “karakteristik model PBL antara lain: (1) pengajuan masalah atau pertanyaan, (2) keterkaitan dengan masalah disiplin Ilmu, (3) penyelidikan yang autentik, (4) menghasilkan dan memamerkan hasil karya, dan (5) kolaborasi”.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa karakteristik *Problem Based Learning* antara lain: masalah adalah point utama dalam pembelajaran, masalah yang digunakan adalah masalah dalam kehidupan nyata siswa, dan masalah yang dibahas dalam pembelajaran harus menarik sehingga siswa dapat pengetahuan baru dari permasalahan tersebut.

e) Kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran dengan model PBL dapat mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan.

Abuddin (2011:250) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dinilai memiliki berbagai kelebihan antara lain : (1) dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja, (2) dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, yang selanjutnya dapat mereka gunakan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya di masyarakat kelak, (3) dapat merangsang pengembangan kemampuan berpikir secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajarannya, para siswa banyak melakukan proses mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai aspek.

Sedangkan Trianto (2012:96-97) menyatakan “kelebihan PBL sebagai suatu model pembelajaran adalah: (1) realistic dalam kehidupan siswa, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) memupuk sifat *inquiry* siswa, (4) retensi konsep jadi kuat, dan (5) memupuk kemampuan *Problem Solving*”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan, kelebihan PBL yaitu dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model PBL dapat membantu siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, dan juga dapat memupuk kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan, dan dapat menjadikan pembelajaran menjadi bermakna.

f) Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)

Ada beberapa langkah menerapkan model PBL dalam pembelajaran, secara umum penerapan model ini dimulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan dan dicari pemecahannya oleh siswa. Siswa akan memusatkan pembelajaran di sekitar masalah tersebut sehingga memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memecahkan masalah secara langsung dan terstruktur. Menurut Barret (dalam Sutirman, 2013:41) menyatakan bahwa:

Langkah-langkah pelaksanaan PBL, yaitu : (1) siswa diberi permasalahan oleh guru berdasarkan pengalaman siswa, (2) siswa melakukan diskusi dalam kelompok kecil untuk : (a) mengklarifikasi kasus atau masalah yang diberikan, (b) mendefinisikan masalah, (c) saling bertukar pendapat berdasarkan pengalaman yang dimiliki, (d) menetapkan hal-hal yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah, (e) menetapkan hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah, (3) siswa melakukan kajian secara independen berkaitan dengan masalah yang harus diselesaikan, (4) siswa kembali kepada kelompok PBL awal untuk melakukan tukar informasi, pembelajaran teman sejawat, dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah, (5) siswa dibantu oleh guru melakukan evaluasi berkaitan dengan seluruh kegiatan pembelajaran.

Menurut Hosnan (2014:301) *Problem Based Learning* terdiri dari lima langkah, yaitu:

Langkah	Kegiatan Guru
Langkah 1 : Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan perangkat yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
Langkah 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Langkah 3 : Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya
Langkah 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya
Langkah 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menggunakan langkah-langkah menurut Hosnan (2014:301) yaitu: (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa pada masalah, (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Alasan peneliti memakai langkah-langkah menurut Hosnan ini, karena dapat dipahami dan praktis dalam pelaksanaannya.

g) Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran IPS

Penggunaan model PBL dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah model PBL menurut pendapat Hosnan (2014:301). Untuk lebih jelasnya langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Langkah 1 yaitu orientasi siswa pada masalah, pada langkah ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, mengamati media gambar tentang permasalahan yang akan diangkat, guru menetapkan permasalahan yang akan dibahas siswa, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah tersebut.

Langkah 2 yaitu mengorganisasikan siswa untuk belajar, pada langkah ini guru memberikan informasi berupa materi yang menyangkut tentang permasalahan yang telah ditetapkan. siswa, guru membentuk siswa menjadi 2 kelompok, guru menetapkan nama dan ketua untuk masing-masing kelompok, guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan masing-masing kelompok.

Langkah 3 yaitu membimbing penyelidikan individu dan kelompok, pada langkah ini guru membimbing siswa dalam

mengumpulkan dan mencatat informasi yang diperoleh dari hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan di dalam kelompoknya.

Langkah 4 yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya, pada langkah ini, siswa menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan siswa di dalam kelompoknya di depan kelas.

Selanjutnya pada langkah 5 yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses, pada langkah ini, siswa yang dibimbing oleh guru menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang telah dipersentasikan setiap kelompok maupun terhadap seluruh aktifitas yang dilakukan. Siswa mendengarkan penguatan dari guru yang terkait tentang permasalahan dan semua materi pembelajaran yang telah dipelajari.

4) Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif perlu dilakukan perencanaan sebelum pelaksanaannya. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan:

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan hal yang penting untuk dipersiapkan oleh seorang guru sebelum proses pembelajaran. RPP yang dibuat dengan baik, akan membantu dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2009:212), “RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.”

Sedangkan menurut Muslich, (2011:53), “RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.”

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.

b. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Komponen-komponen RPP merupakan hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan RPP. Menurut Muslich (2011:53) komponen-komponen RPP sebagai berikut: “(1) Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar; (2) Tujuan pembelajaran; (3) Materi pembelajaran; (4) Pendekatan dan metode pembelajaran; (5) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (6) Alat dan sumber belajar; (7) Evaluasi pembelajaran.”

Sedangkan menurut Rusman (2011:5), “Komponen-komponen RPP terdiri dari: (1) Identitas mata pelajaran; (2) Standar kompetensi; (3) Kompetensi dasar; (4) Indikator; (5) Tujuan pembelajaran; (6) Materi ajar; (7) Alokasi waktu; (8) Metode pembelajaran; (9) Kegiatan pembelajaran; (10) Penilaian hasil belajar; (11) Sumber belajar.”

Untuk lebih jelasnya komponen-komponen RPP dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, serta jumlah pertemuan.
- 2) Standar kompetensi, merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/ atau semester pada suatu mata pelajaran.
- 3) Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
- 4) Indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran,
- 5) Tujuan pembelajaran, menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
- 6) Materi ajar, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- 7) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.
- 8) Metode pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari

setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

- 9) Kegiatan pembelajaran, pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, kegiatan inti, kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.
- 10) Penilaian hasil belajar, disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.
- 11) Sumber belajar disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan komponen-komponen RPP sebagai berikut: (1) Identitas mata pelajaran; (2) Standar kompetensi; (3) Kompetensi dasar; (4) Indikator pencapaian hasil belajar; (5) Tujuan pembelajaran; (6) Materi pembelajaran; (7) Pendekatan dan metode pembelajaran; (8) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (9) Alat dan sumber belajar; (10) Evaluasi pembelajaran.

c. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Muslich (2011:54), langkah-langkah penyusunan RPP sebagai berikut:

- 1) Ambillah satu unit pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran;
- 2) Tulis SK dan KD yang terdapat dalam unit tersebut;
- 3) Tentukan indikator untuk mencapai KD tersebut;
- 4) Tentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk mencapai indikator tersebut;
- 5) Rumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut;
- 6) Tentukan materi pembelajaran yang akan diberikan/ dikenakan pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan;
- 7) Pilihlah metode pembelajaran yang dapat mendukung sifat materi dan tujuan pembelajaran;
- 8) Susunlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada setiap satuan pembelajaran, yang bisa dikelompokkan menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup;
- 9) Jika alokasi waktu untuk mencapai satu kompetensi dasar lebih dari dua jam pelajaran, bagilah langkah-langkah pembelajaran menjadi lebih dari satu pertemuan;

- 10) Sebutkan sumber/media belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran secara kongrit dan untuk setiap bagian/unit pertemuan;
- 11) Teknik penilaian, bentuk, dan contoh instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

2. KERANGKA TEORI

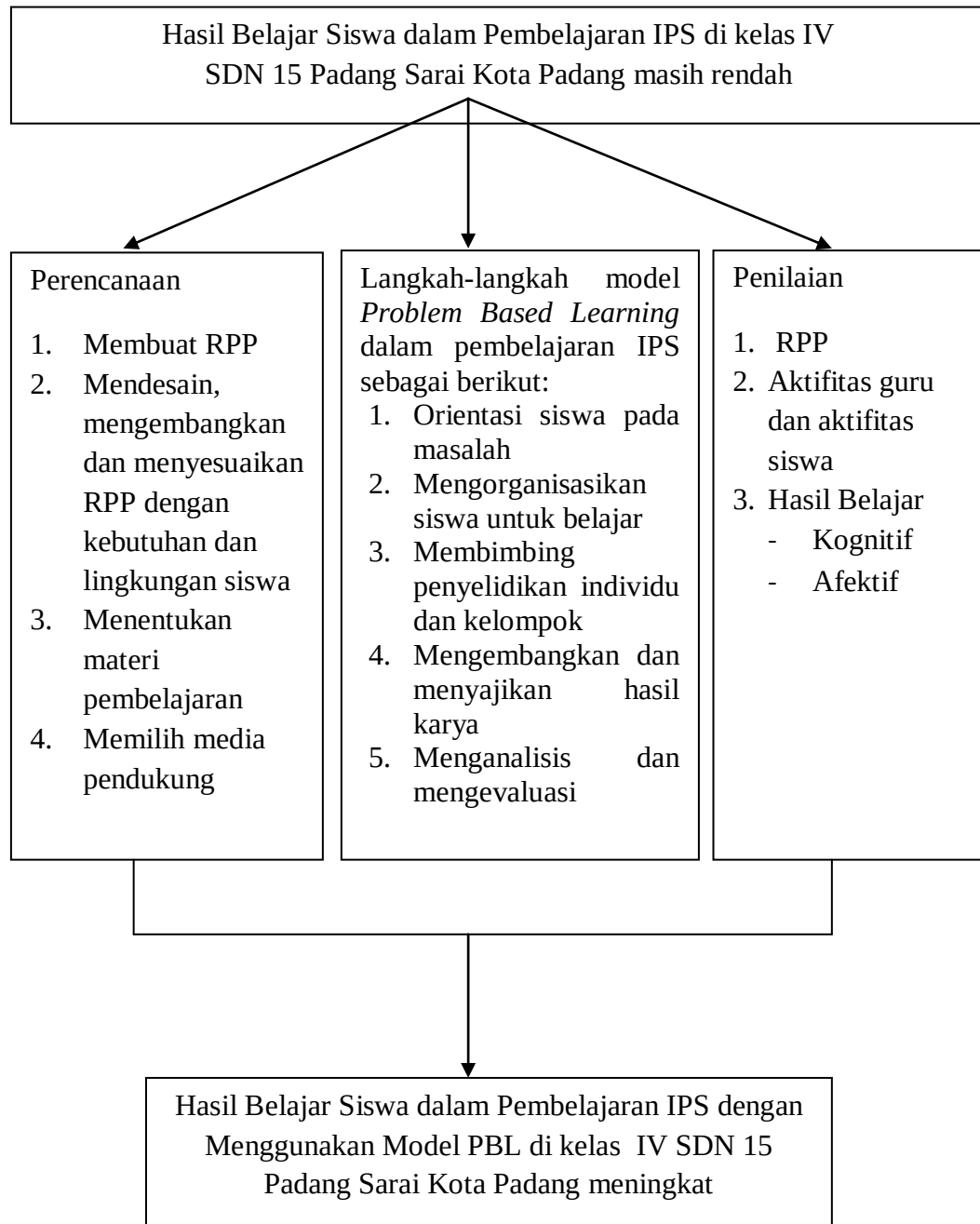
Pelaksanaan pembelajaran IPS akan lebih menarik bagi siswa apabila kita dapat menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini dikarenakan dengan menggunakan model ini siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

PBL merupakan suatu model pembelajaran yang berkaitan dengan intelegensi dari diri individu untuk memecahkan permasalahan secara ilmiah. Dengan penerapan model PBL ini, siswa dilatih untuk mampu berpikir secara kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Ketepatan penggunaan langkah-langkah model dalam pembelajaran tematik sangat berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menurut Hosnan (2014:301) yaitu: (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa pada masalah, (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Alasan peneliti memakai langkah-langkah menurut

Hosnan ini, karena dianggap mudah dan praktis dalam pelaksanaanya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:

2.1 Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencanan pelaksanaan pembelajaran pembelajaran IPS di kelas IV SDN 15Padang Sarai Kota Padang dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan dengan komponen RPP memiliki karakteristik, antara lain: (1) Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (2) Pemilihan bahan ajar, (3) Pengorganisasian materi ajar, (4) Pemilihan sumber/ media pembelajaran, (5) Menyusun langkah-langkah pembelajaran, (6) Kesesuaian teknik pembelajaran, (7) Kelengkapan instrumen. Rencanan pelaksanaan pembelajaran pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV SDN 15Padang Sarai Selatan Kota Padang. Pengamatan RPP pada siklus I memperoleh nilai 80,35% dengan kualifikasi baik. Selanjutnya pengamatan pada siklus II adalah 92,85% dengan kualifikasi amat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, dapat diamati dari aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru pada siklus I dengan nilai 76,78% dengan kualifikasi cukup meningkat menjadi 92,85% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Sedangkan aspek siswa pada siklus I memperoleh nilai 76,78% dengan

kualifikasi cukup meningkat menjadi 92,85% dengan kualifikasi amat baik pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sudah termasuk dalam kualifikasi amat baik.

3. Penggunaan model *Problem Based*, dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 51 Padang Sarai Kota Padang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari penilaian hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa siklus I yaitu rata-rata hasil kognitif meningkat dari 75,96 menjadi 87,5. Sedangkan rata-rata hasil afektif meningkat dari 79,80 menjadi 93. Hasil belajar pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II di mana siswa sudah banyak memperoleh nilai di atas ketuntasan yang ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Agar membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik. Hal ini dilakukan agar pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa.
2. Disarankan kepada guru hendaknya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*, memperhatikan ke 5 langkah-langkahnya dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan kelima langkahnya akan memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Agar menciptakan suasana belajar yang membuat siswa aktif dan menyenangkan. Hal ini akan membuat siswa belajar dengan lebih semangat dengan menerapkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* dan akan meningkatkan hasil belajar siswa.